

## BAB V PENUTUP

### 5.1. Simpulan

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Cigandamekar, Kuningan tahun ajaran 2021/2022 semester genap, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil yang diperoleh mengenai penerapan *blended learning* melalui pendekatan PAIKEM terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa menunjukkan pada kelas eksperimen 1 memiliki tabel berdistribusi t dengan  $dk = n-1 = 33-1 = 32$  diperoleh  $t_{tabel} = 1,689$  jadi  $t_{hitung} = 1,004 \leq t_{tabel} = 1,689$ . Dengan demikian,  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  (  $1,004 \leq 1,689$  ) sehingga belum mencapai ketuntasan KKM individual dan memiliki ketuntasan KKM klasikal tidak melebihi 80%. Kemudian, hasil dari uji linearitas memiliki nilai *deviation from linearity* sebesar  $0,949 > 0,05$  maka dikatakan data tersebut berpola linear sehingga terdapat disimpulkan adanya hubungan antara penerapan *blended learning* melalui pendekatan PAIKEM dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Hasil uji koefisien linear sederhana memiliki koefisien regresi X sebesar 1,156 yang bernilai positif sehingga dikatakan ada pengaruh variabel X terhadap Y yakni positif dan memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,003 < 0,005$  sehingga disimpulkan bahwa variabel penerapan *blended learning* melalui pendekatan PAIKEM (X) berpengaruh terhadap variabel kemampuan pemecahan masalah matematis siswa (Y). Selain itu, hasil uji koefisien korelasi memiliki nilai signifikansi 0,003 jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  maka kedua variabel tersebut berkorelasi atau memiliki hubungan dan nilai *Pearson Correlation* 0,509 maka kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang positif. Kemudian berdasarkan uji determinasi memiliki nilai R Square sebesar 0,235 berada pada rentang  $0,16 \leq R^2 < 0,49$  termasuk pada kategori sedang.

Pada kelas eksperimen 2 memiliki diperoleh tabel berdistribusi t dengan  $dk = n-1 = 33-1 = 32$  diperoleh  $t_{tabel} = 1,689$  jadi  $t_{hitung} = 1,004 \leq t_{tabel} = 1,689$ . Dengan demikian,  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  ( $1,004 \leq 1,689$ ) sehingga belum mencapai ketuntasan KKM individual dan memiliki ketuntasan KKM klasikal tidak melebihi 80%.. Kemudian, hasil dari uji linearitas memiliki nilai *deviation from linearity* memiliki signifikan sebesar  $0,197 > 0,05$  maka dikatakan data tersebut berpola linear sehingga terdapat disimpulkan adanya hubungan antara penerapan *blended learning* melalui pendekatan PAIKEM dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Hasil uji koefisien linear sederhana memiliki koefisien regresi X sebesar  $-0,094$  yang bernilai negative sehingga dikatakan ada pengaruh variabel X terhadap Y yakni negative dan memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,781 > 0,005$  sehingga disimpulkan bahwa variabel penerapan *blended learning* melalui pendekatan PAIKEM (X) tidak berpengaruh terhadap variabel kemampuan pemecahan masalah matematis siswa (Y). Selain itu, hasil uji koefisien korelasi memiliki nilai signifikansi  $0,863$  jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka kedua variabel tersebut tidak berkorelasi atau tidak memiliki hubungan dan nilai *Pearson Correlation*  $-0,030$  maka kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang negative. Kemudian berdasarkan uji determinasi memiliki nilai R Square sebesar  $-0,028$  berada pada rentang  $R^2 < 0,40$  termasuk pada kategori sangat rendah.

Hasil belajar dari kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Pada kelas eksperimen 1 menunjukkan jumlah responden yang mengisi tes sebanyak 33 siswa dengan diperoleh *range* sebesar 22, nilai *Maximum* sebesar 92 dan *Minimum* yakni sebesar 70 sehingga diperoleh *Mean* yakni nilai rata-rata sebesar 81,52. Kemudian, pada kelas eksperimen 2 menunjukkan jumlah responden yang mengisi tes sebanyak 33 siswa dengan diperoleh *range* sebesar 22, nilai *Maximum* sebesar 88 dan *Minimum* yakni sebesar 66 sehingga diperoleh *Mean* yakni nilai rata-rata sebesar 75,94. Sedangkan pada kelas kontrol menunjukkan jumlah responden yang mengisi tes sebanyak 33 siswa dengan diperoleh *range* sebesar 26, nilai *Maximum* sebesar 86 dan nilai *Minimum* yakni sebesar 60 sehingga diperoleh *Mean* yakni nilai rata-rata pada penyebaran tes sebesar 70,91. Dari data pada tiga kelas tersebut terdapat

perbedaan yang terlihat jelas antara tiga kelas pada kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

Untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematis siswa berdasarkan uji lanjut yakni menggunakan uji *Tukey* mengenai informasi perbedaan di setiap pasangan yakni kelas siswa yang proses pembelajarannya kadang-kadang menerapkan *blended learning* melalui pendekatan PAIKEM (eksperimen 2) dengan tidak pernah menerapkan *blended learning* melalui pendekatan PAIKEM (kontrol) memiliki *mean difference* yakni 5.030 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004. Jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  maka menunjukkan perbedaan anatara eksperimen 2 dengan kelas kontrol dan dapat diketahui juga nilai *mean difference* lebih besar dari 0. Dengan demikian, kemampuan pada kelas eksperimen 2 lebih baik daripada kelas kontrol. Selain itu, kelas siswa yang proses pembelajarannya selalu menerapkan *blended learning* melalui pendekatan PAIKEM (eksperimen 1) dengan kadang-kadang menerapkan *blended learning* melalui pendekatan PAIKEM (eksperimen 2) memiliki *mean difference* yakni 5.576 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  maka menunjukkan perbedaan anatara eksperimen 2 dengan kelas kontrol dan dapat diketahui juga nilai *mean difference* lebih besar dari 0. Dengan demikian, kemampuan pada kelas eksperimen 1 lebih baik daripada kelas eksperimen 2. Dapat disimpulkan, bahwa penerapan *blended learning* melalui pendekatan PAIKEM efektif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

2. Respon siswa terhadap proses pembelajaran yang menerapkan *blended learning* melalui pendekatan PAIKEM memiliki kategori baik dari 6 indikator berdasarkan Tabel IV.18 yang memperoleh hasil presentase yang berada pada rentang 60%-80% yang mana memiliki kriteria baik berdasarkan pada Tabel IV.18. Dengan demikian, hasil jawaban siswa telah memenuhi skor pada tiap indikator, dimana hasil pembelajaran siswa yang selalu menerapkan *blended learning* melalui PAIKEM lebih cenderung pada interpretasi cukup baik hingga baik dimana nilai rata-rata tersebut sebesar 77%.

## 5. 2. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di uraikan, implikasi dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Pencapaian dan peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa melalui penerapan *blended learning* melalui pendekatan PAIKEM sudah memenuhi indikator dari kemampuan pemecahan masalah matematis siswa diantaranya: (1) Memahami masalah, (2) Menyusun rencana dari penyelesaian, (3) Melaksanakan rencana dari penyelesaian, (4) Memeriksa kembali prosedur dan hasil dari penyelesaian.
2. Penerapan *blended learning* melalui pendekatan PAIKEM berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Hal ini dibuktikan bahwa penerapan *blended learning* melalui pendekatan PAIKEM memiliki hubungan yang positif dengan hasil kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

## 5. 3. Rekomendasi

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa rekomendasi diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa penerapan *blended learning* melalui pendekatan PAIKEM efektif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar model pembelajaran ini dapat dipakai dalam kegiatan pembelajaran matematika disekolah dengan tujuan meningkatkan prestasi sekolah.
2. Bagi guru, pada kegiatan pembelajaran matematika diharapkan guru dapat menyajikan materi matematika dengan model pembelajaran yang menarik. Model *blended learning* melalui pendekatan PAIKEM ini perlu mendapatkan perhatian dan tanggapan sebagai salah satu alternative model pembelajaran. Dengan hal ini, telah terbukti dalam penelitian ini penerapan *blended learning* melalui pendekatan PAIKEM dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

3. Bagi penelitian lanjutan, sebagai peneliti yang menyadari masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini sehingga diharapkan ada penelitian lanjutan dengan tujuan untuk menyempurnakannya. Dengan demikian, untuk penelitian lanjutannya disarankan dapat di lakukan di tingkat SMA sederajat untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

